

ANALISIS PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN *PLATFORM DIGITAL* TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DI KALANGAN GENERASI Z

*Saifuddin Zuhri¹, Sela Halimatus Sakdiah², Farah Faizah³, Rahmatullah Annafi Titian Kasih⁴, Eka Asa Setyaning Pratiwi⁵, Mutiara Shinta Dewi⁶

^{*1-6}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*Corresponding Author: saifuddin_zuhri.ilkom@upnjatim.ac.id

Abstrak

Mayoritas responden menggunakan platform Tiktok, yang menawarkan beragam konten dan pembelajaran mengenai agama Islam. Namun, meskipun media sosial memfasilitasi akses informasi tentang agama, generasi Z mengalami kesulitan membedakan informasi benar dan salah tentang agama Islam di media sosial, dan sering mendapatkan informasi yang bertentangan. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif seperti kesalahpahaman, keraguan, polarisasi, dan bahkan radikalisme. Generasi Z menyadari pentingnya literasi digital sebelum mengonsumsi informasi tentang agama Islam di media sosial dan platform digital. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi literasi digital, penyediaan konten agama yang benar, dan dialog edukasi yang berkelanjutan untuk membantu generasi Z memahami agama Islam secara komprehensif dan kontekstual. Penting bagi generasi Z untuk menggunakan media sosial dan platform digital secara bertanggung jawab dan bijak dalam mempelajari agama Islam. Upaya edukasi dan penyediaan konten yang kredibel perlu dilakukan untuk membantu generasi Z memahami agama Islam dengan lebih baik.

Kata Kunci: Medsos; Platform Digital; Pemahaman Agama Islam; Gen Z

PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Era digital merupakan era di mana semua aspek kehidupan banyak memanfaatkan media digital termasuk proses pembelajaran¹. Media sosial telah menjadi salah satu sumber informasi primer bagi masyarakat. Namun, dampak dari media sosial sangatlah berbahaya salah satunya adalah rentan tersebar nya informasi hoax. Berkembangnya informasi hoax di pengaruhi oleh faktor yang bersinggungan dengan politik, suku, budaya, agama, serta dari perbedaan pendapat juga dapat menimbulkan informasi hoax. Kondisi ini terjadi karena fakta dan bukti yang dianggap kurang penting dibandingkan emosi dan logika yang dianggap suatu kebenaran². Informasi hoax merupakan salah satu bagian dari kejahatan media sosial karena bertentangan dengan fakta yang sebenarnya.

Generasi Z adalah kelompok yang tumbuh di tengah era teknologi digital yang berkembang pesat. Berdasarkan dari hasil sensus penduduk tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah generasi Z di Indonesia mencapai 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,94% dari total seluruh populasi penduduk di Indonesia. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dalam lingkungan yang sangat terkoneksi dengan teknologi dan media sosial³. Generasi yang terus terhubung dengan teknologi dan media sosial menjadikan mereka memiliki akses luas terhadap media sosial dan *platform digital*, sehingga akan mudah terpapar informasi dari berbagai sumber.

Fenomena penggunaan media sosial dan *platform digital* sangat mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan. Salah satunya adalah pemanfaatan media sosial dan *platform digital* sebagai sumber informasi keagamaan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan

¹ Azis, “Strategi Pembelajaran Era Digital.”

² Kosasih and Kurniawan, *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya Di SMA-MA/SMK*.

³ Mustofa and Budiwati, “Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan Di Zaman Now.”

pemahaman agama Islam. Generasi Z sering kali mencari informasi tentang agama mereka melalui *platform digital*, baik itu dalam bentuk tulisan, gambar, audio, atau video. Oleh karena itu, analisis terhadap dampak penggunaan media sosial dalam menyampaikan informasi keagamaan menjadi sangat penting.

Dampak media sosial dan *platform digital* terhadap pemahaman Islam di kalangan Generasi Z merupakan isu multidimensi yang melibatkan berbagai aspek perilaku, persepsi, dan keterlibatan dengan konten keagamaan. Beberapa penelitian menjelaskan berbagai dimensi dari topik ini. Membahas peran media sosial dalam memberikan informasi, berbagi ide, dan membentuk perilaku pasca-pembelian, menunjukkan bahwa media sosial dapat berkontribusi secara signifikan dalam menyebarkan informasi agama dan menumbuhkan pemahaman di kalangan generasi muda⁴. Penelitian yang mengeksplorasi pengaruh positif dari pengaruh sosial terhadap niat berdonasi melalui *platform crowdfunding*, yang mengindikasikan bahwa *platform* media sosial dapat digunakan untuk mempromosikan kegiatan amal yang berkaitan dengan ajaran Islam, yang berpotensi meningkatkan pemahaman dan keterlibatan terhadap prinsip-prinsip agama⁵. Penelitian dengan melakukan analisis bahasa agama di media sosial, dengan menekankan pada pembingkai konten Islam. Memahami bagaimana pesan-pesan agama dibingkai dan dikomunikasikan di *platform digital* sangat penting dalam membentuk pemahaman individu terhadap Islam⁶. Selain itu, Aini dan Kusmiyanti menyoroti pentingnya niat dan tujuan individu dalam menggunakan media sosial, yang mengindikasikan bahwa dampak media sosial terhadap aktivitas individu bergantung pada tujuan spesifik mereka. Hal ini menggarisbawahi perlunya mempertimbangkan beragam motivasi dan tujuan di balik keterlibatan dengan konten keagamaan di *platform digital*⁷.

Dapat diringkaskan bahwa hubungan antara media sosial, *platform digital*, dan pemahaman Islam di kalangan Generasi Z merupakan area dinamis yang membutuhkan eksplorasi yang bernuansa. Dengan memanfaatkan wawasan dari penelitian-penelitian ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana alat teknologi ini dapat memengaruhi dan meningkatkan pemahaman ajaran Islam di antara individu-individu muda.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Sosial dan *Platform digital*

Media sosial dan *platform digital* memiliki peran yang signifikan dalam konteks pemahaman agama Islam. Dalam era digital, media sosial telah menjadi platform yang memungkinkan para pengguna untuk berbagi konten yang berisi informasi, opini, dan minat dalam berbagai konteks, termasuk konteks informatif, edukatif, dan kritik terhadap khalayak yang lebih luas⁸. Pemanfaatan media sosial dalam konteks agama Islam dapat membantu dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama abad ke-21⁹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman moderasi beragama dan peran media sosial saling mendukung dalam membentuk kesatuan untuk mendukung moderasi beragama di Indonesia berbasis literasi era digital 4.0 di

⁴ Haziroh et al., “‘Diasuh’ Program Pelatihan Pembentukan Brand Image Toko Online Anak-Anak Panti Asuhan Riyaadlul Jannah.”

⁵ Ramadhan and Hendratmi, “Moslem Millennials Donor Intention Through Donation-Based Crowdfunding In Indonesia.”

⁶ Kurniasari and Burhanudin, “Faktor Prediktor Social Commerce Intention.”

⁷ Fakhruroji, Rustandi, and Busro, “Bahasa Agama Di Media Sosial: Analisis Framing Pada Media Sosial ‘Islam Populer.’”

⁸ Cahyani and Widianingsih, “Digital Storytelling Dan Social Listening : Tren Aktivitas Kehumasan Perguruan Tinggi Dalam Pengelolaan Media Sosial.”

⁹ Anwar et al., “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial.”

abad ke-21. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai alat dakwah yang berpengaruh dalam mempertahankan nilai publik yang sesuai dengan aturan dalam agama Islam¹⁰. Dakwah melalui media sosial dapat membantu dalam menyebarkan pemahaman agama dan mempertahankan nilai-nilai agama Islam dalam masyarakat.

Penguatan literasi media dan literasi digital juga penting dalam pembelajaran agama Islam¹¹. Upaya penguatan literasi media dan literasi digital dapat dilakukan dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis opini publik, seperti yang dilakukan melalui aplikasi *Drone Emprit Academic*. Analisis opini publik melalui media sosial dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami pandangan dan sentimen masyarakat terhadap isu-isu tertentu¹².

Dalam konteks pengembangan keprofesian guru pendidikan agama Islam, penguatan literasi digital juga menjadi kunci dalam meningkatkan keprofesian guru. Guru pendidikan agama Islam perlu memahami penggunaan media sosial dan *platform digital* untuk mempromosikan pendidikan agama Islam secara online¹³. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan dalam pembangunan spiritual generasi Z melalui sinergi antara gereja dan influencer rohani (Tetelepta & Gultom, 2022). Jejaring sosial digital dapat menjadi ruang sakral dalam memperkenalkan, membangun, dan memelihara hubungan spiritual dengan generasi Z¹⁴.

Dengan demikian, media sosial dan *platform digital* memiliki peran yang penting dalam konteks pemahaman agama Islam. Dari dakwah dan pendidikan agama Islam, pemanfaatan media sosial dapat memberikan dampak yang signifikan dalam memperkuat pemahaman dan praktik agama Islam dalam masyarakat.

Generasi Z

Generasi Z, yang merupakan kelompok individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, memiliki ciri khas dalam pemahaman agama Islam yang perlu diperhatikan. Berbagai penelitian menyoroti pentingnya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pendidikan dan pembelajaran untuk generasi ini. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran seni rupa berbasis agama Islam pada anak usia dini bertujuan untuk menstimulasi perkembangan seni anak agar menjadi generasi pemimpin masa depan yang berjiwa Islami¹⁵. Selain itu, pemahaman agama Islam juga berperan dalam membentuk perilaku sosial siswa, seperti yang terlihat dalam penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman agama Islam yang baik cenderung memiliki tingkah laku yang baik¹⁶. Pendidikan agama Islam juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik¹⁷.

¹⁰ Adinegoro, "Relasi Media Sosial Dan Pasar Dalam Perubahan Nilai Publik Mengenai Pengaruh Dakwah Di Media Sosial Terhadap Pandangan Gaya Hidup Halal."

¹¹ Agus Sulistyono and Ismarti, "Urgensi Dan Strategi Penguatan Literasi Media Dan Digital Dalam Pembelajaran Agama Islam."

¹² Arianto, "Pemanfaatan Aplikasi Drone Emprit Academic Dalam Menganalisis Opini Publik Di Media Sosial."

¹³ Hartama, Darma, and Damanik, "Penguatan Literasi Digital Bagi DAI MUI Kota Pematangsiantar."

¹⁴ Tetelepta and Gultom, "Kontekstual Sinergisitas Gereja Dan Influencer Rohani Dalam Pembangunan Spiritual Generasi 'Z.'"

¹⁵ Sari and Pamungkas, "Penerapan Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Agama Islam Pada Anak Usia Dini."

¹⁶ Khotimah, Nawawi, and Devi, "Pengaruh Pemahaman Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Ciomas."

¹⁷ Mirnawati et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik."

Dalam konteks masyarakat, penyuluh agama Islam diharapkan dapat memaksimalkan perannya dalam menciptakan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk menciptakan moderasi beragama¹⁸. Selain itu, peran tokoh agama Islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an juga menjadi bagian penting dalam mendukung pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat¹⁹. Pentingnya internalisasi nilai-nilai agama Islam juga tercermin dalam upaya perwujudan moderasi beragama di kalangan siswa melalui buku teks dan pendidikan agama²⁰. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyoroti bahwa pendidikan agama bagi setiap generasi, termasuk Generasi Z, menjadi bekal terbaik dalam menjalani kehidupan.

Dengan demikian, pemahaman agama Islam dalam konteks Generasi Z memegang peranan penting dalam membentuk karakter, perilaku, dan pemikiran generasi muda ini. Melalui pendidikan, pembelajaran, serta peran tokoh agama, diharapkan Generasi Z dapat menginternalisasi nilai-nilai agama Islam secara mendalam untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pemahaman Agama Islam

Pemeriksaan menyeluruh terhadap literatur Islam mengungkap beragam topik yang berkaitan dengan pemahaman Islam. Mulai dari pentingnya kebersihan di sekolah dari perspektif Islam oleh Muis (2024)²¹ hingga menilai tingkat pengetahuan Islam di kalangan masyarakat tertentu²² dan menyelidiki sudut pandang Islam terhadap kelainan genetik seperti *Down Syndrome*²³, penelitian-penelitian ini memberikan wawasan tentang berbagai aspek dari ajaran dan keyakinan Islam. Selain itu, penelitian yang berfokus pada dampak pendidikan dalam membentuk perilaku individu berdasarkan pemahaman mereka tentang Islam menyoroti pentingnya landasan yang kuat dalam ajaran Islam untuk menumbuhkan sikap dan perilaku positif. Hal ini terlihat dalam penelitian tentang perilaku sosial siswa²⁴, pendidikan anak usia dini²⁵, dan pengaruh pendidikan Islam terhadap pengembangan karakter²⁶. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam berbagai bidang seperti sains, seni, dan sumber daya manusia dieksplorasi dalam berbagai penelitian. Misalnya, pentingnya menanamkan ajaran Islam dalam pendidikan sains²⁷, korelasi antara Islam dan sains²⁸.

Promosi toleransi beragama dan moderasi melalui pendidikan Islam merupakan tema yang berulang dalam studi yang berfokus pada pendidikan multikultural²⁹, penyebaran nilai-

¹⁸ Sa'idy and Verawati, "Eksistensi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Moderasi Agama."

¹⁹ Salim and Hidayatun, "Peran Tokoh Agama Dalam Edukasi Al-Qur'an Di Dusun Karanggede Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta."

²⁰ Musyrifin et al., "Upaya Perwujudan Moderasi Beragama Di Kalangan Siswa Melalui Buku Teks."

²¹ Muis, Zahra, and Madany, "Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif Islam."

²² Harmi, "Analisis Tingkat Pemahaman Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) Di Kabupaten Musirawas Utara Sumatera Selatan."

²³ Nabila Putri and Maritska, "Down Syndrom Dalam Islam."

²⁴ Khotimah, Nawawi, and Devi, "Pengaruh Pemahaman Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Ciomas."

²⁵ Sari and Pamungkas, "Penerapan Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Agama Islam Pada Anak Usia Dini."

²⁶ Agung, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMPN 1 Cibarusah Bekasi."

²⁷ Adhiguna and Bramastia, "Pandangan Al-Qur'an Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sains."

²⁸ Taqiyuddin, "Hubungan Islam Dan Sains: Tawaran Syed Muhammad Naquib Al-Attas."

²⁹ Khoeriyah, Ruswandi, and Erihadiana, "Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi Dan Relevansinya Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia."

nilai Islam melalui media sosial³⁰, dan internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembacaan Alquran³¹. Studi-studi ini menggarisbawahi peran pendidikan dalam membina kerukunan dan pemahaman di antara berbagai komunitas agama.

Sebagai kesimpulan, literatur yang ditinjau menawarkan wawasan yang berharga tentang sifat ajaran Islam yang beragam dan implikasinya terhadap berbagai aspek masyarakat. Dengan terlibat dalam penelitian ini, para peneliti dan pendidik dapat memperdalam pemahaman mereka tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam membentuk kepercayaan, perilaku, dan norma-norma masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dampak media sosial dan *platform digital* terhadap pemahaman agama Islam di kalangan generasi Z. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dalam jumlah besar dan menganalisisnya secara statistik, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh media sosial terhadap agama Islam. Penelitian ini akan dilakukan selama tiga bulan, dengan waktu penelitian yang diestimasi dari bulan Maret hingga bulan Mei. Target penelitian akan melibatkan generasi Z yang memiliki representasi yang mengidentifikasi diri mereka sebagai Muslim. Tempat penelitian akan mencakup seluruh wilayah Indonesia yang terdapat generasi Z.

Metode perolehan data terbagi menjadi beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

1. Kuesioner
 - A. Kuesioner dibuat dan disebar untuk diuji coba untuk memastikan validitas dan valitannya.
 - B. Kuesioner akan disebar secara online melalui media sosial whatsapp dengan target generasi Z.
 - C. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui pengaruh media sosial dan *platform digital* terhadap agama Islam.
2. Analisis data
 - A. Data yang terkumpul dari kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.
 - B. Statistik deskriptif akan digunakan untuk mengetahui pengaruh media sosial dan *platform digital* terhadap agama Islam.

Pada penelitian pengaruh media sosial dan *platform digital* terhadap pemahaman agama Islam di kalangan generasi Z yang menjadi objek penelitiannya adalah generasi Z yang berjumlah 100 orang. Kuesioner disebar menggunakan google form di media sosial WhatsApp. Hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Respon Hasil Kuesioner

Keterangan	Total
Kuesioner yang dihasilkan	100

³⁰ Anwar et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial."

³¹ Akmaliyah et al., "Sosialisasi Dan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pembacaan Terjemah Al-Qur'an Bahasa Sunda Pada Kegiatan Pengajian Majelis Taklim."

Kuesioner tidak lengkap	(0)
Kuesioner yang dapat dianalisis	100

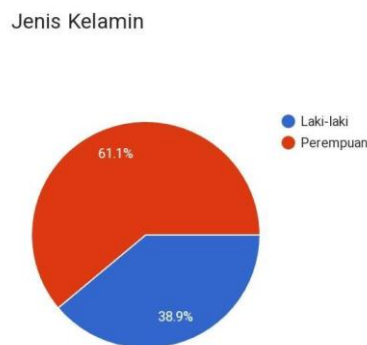
Sumber: Olah Data, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Karakteristik responden dan jawaban responden merupakan analisis deskriptif dalam penelitian.

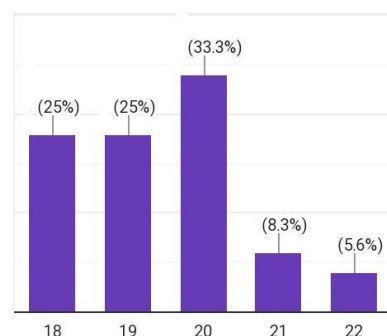
1. Deskripsi responden: Data primer yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis. Analisis karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia dan pengguna media sosial.



Gambar 1. Hasil Karakteristik Kuesioner (Jenis Kelamin)

Sumber: Olah Data, 2024

Pada Gambar 1. Menunjukkan responden terdiri dari laki laki dan perempuan. Hasil deskripsi responden menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 61 orang atau 61,1%, terpengaruh media sosial dan platform digital terhadap pemahaman agama Islam.

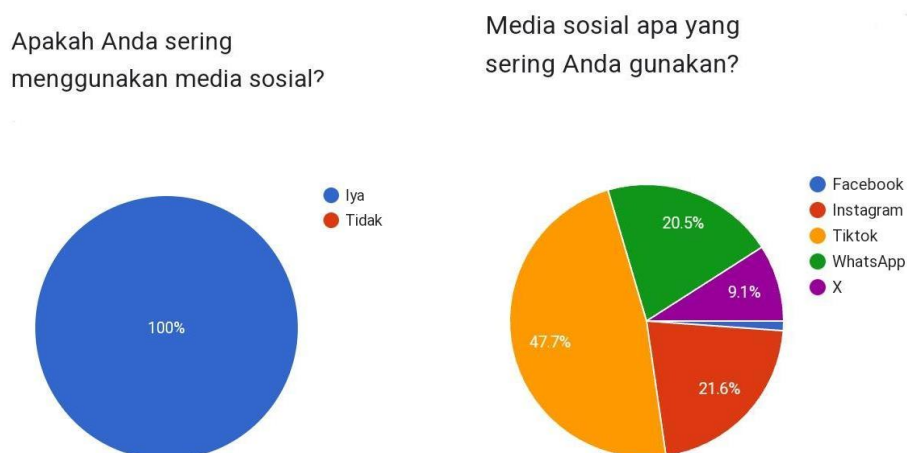


Gambar 2. Hasil Karakteristik Kuesioner (Usia)

Sumber: Olah Data, 2024

Pada Gambar 2. Menunjukkan responden generasi Z mayoritas berusia 20 tahun sebanyak 33 orang atau 33.3% dan lainnya kisaran berusia 18 tahun sampai 22 tahun yang terpengaruh media sosial dan platform digital terhadap pemahaman agama Islam. Generasi Z merupakan mereka yang memiliki lahir dalam rentan tahun 1997 sampai dengan 2012

atau berusia 12 tahun hingga 27 tahun.



Gambar 3. Hasil Survei Responden (Penggunaan dan Jenis Media Sosial)
Sumber: Olah Data, 2024

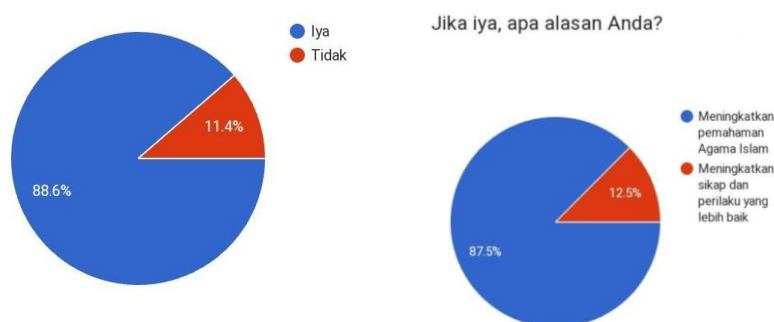
Pada Gambar 3. Menunjukkan hasil survei terhadap 100 responden bahwa semua responden (100%) menggunakan media sosial. Platform yang paling populer adalah Tiktok dengan 47 responden (47,7%). Tiktok menjadi media sosial yang banyak digunakan generasi Z karena dapat memberikan kebebasan berekspresi bagi penggunanya. Dengan beragam fitur editing yang inovatif, seperti efek visual, filter, musik, dan pengguna dapat dengan mudah menciptakan video pendek yang menarik dan menghibur. Selain itu, pengguna juga dapat menyaksikan berbagai jenis konten seperti konten keseharian, konten pembelajaran, dan konten dakwah.



Gambar 4. Hasil Survei Responden (Penggunaan Sosial Media dan Aktivitas Sosial Media)
Sumber: Olah Data, 2024

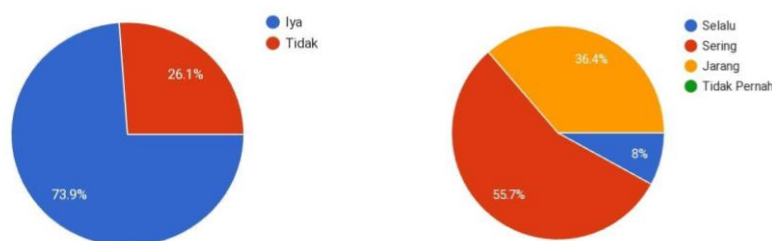
Berdasarkan hasil survei di atas menunjukkan 51,1% generasi Z sering menggunakan media sosial sebagai sarana dalam memperoleh informasi tentang agama Islam dengan menonton kajian agama di media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa generasi Z memanfaatkan media sosial dan *platform digital* untuk mempelajari agama Islam. Pemanfaatan media sosial dan *platform digital* sebagai wadah untuk mempelajari agama Islam dapat menjadi

sarana untuk memperluas pengetahuan tentang agama Islam. Pernyataan di atas dapat dibuktikan melalui survei di bawah ini menunjukkan sebanyak 88.6% generasi Z setuju bahwa media sosial dapat menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan tentang agama Islam dan menjadi sarana meningkatkan sikap dan perilaku yang lebih baik.



Gambar 5. Hasil Survei Responden (Pernyataan dan Alasan)
 Sumber: Olah Data, 2024

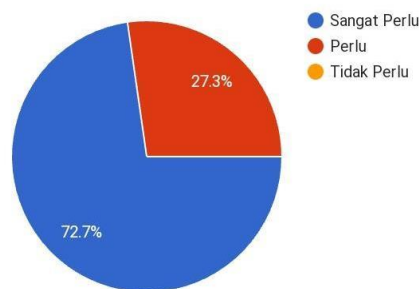
Pada Gambar 5. Menunjukkan hasil survei sebanyak 88.6% setuju bahwa media sosial dapat menjadi sarana dalam memperluas pengetahuan tentang agama islam serta setuju bahwa media sosial dan platform digital berpengaruh terhadap pemahaman agama Islam di kalangan generasi Z, karena tingginya penerimaan ini mencerminkan potensi besar teknologi digital dalam membentuk dan meningkatkan pemahaman religius.



Gambar 6. Hasil Survei Responden (Pernyataan)
 Sumber: Olah Data, 2024

Di sisi lain, di era perkembangan teknologi informasi yang pesat, khususnya media sosial, membawa dampak signifikan terhadap akses informasi agama Islam. Di satu sisi, media sosial memudahkan generasi Z untuk mendapatkan informasi agama. Namun, di sisi lain, media sosial juga menghadirkan tantangan besar dalam hal ketepatan dan kredibilitas informasi.

Kewaspadaan dalam mengonsumsi sebuah informasi merupakan suatu hal yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil survei di bawah ini, membuktikan bahwa sebanyak 73,9% generasi Z mengalami kesulitan membedakan informasi benar dan salah tentang pengetahuan agama Islam di media sosial. Hal ini diperparah dengan seringnya mereka mendapatkan informasi yang bertentangan 55,7%. Situasi ini dapat menimbulkan dampak negatif seperti kesalahpahaman, keraguan, polarisasi, dan bahkan radikalisme. Informasi yang tidak terverifikasi menjadi faktor utama kesulitan generasi Z dalam memilah informasi yang akurat.



Gambar 7. Hasil Survei Responden (Pernyataan)
Sumber: Olah Data, 2024

Menurut data menunjukkan 100% generasi Z setuju terhadap perlunya peningkatan literasi sebelum mengonsumsi informasi tentang pemahaman agama Islam di media sosial dan *platform digital* untuk meringankan tantangan yang dihadapi. Seperti disebutkan sebelumnya, generasi Z disajikan pada situasi dimana sumber informasi yang belum terverifikasi, algoritma media sosial yang penuh prasangka, dan literasi digital yang tidak lengkap. Hal ini menyebabkan mereka skeptis terhadap informasi yang akurat, jujur, dan terkadang bahkan radikal. Kesadaran generasi Z akan pentingnya literasi digital merupakan langkah awal yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menyadari potensi bahaya informasi yang salah dan ingin mencari solusi untuk mengatasinya. Upaya edukasi literasi digital, penyediaan konten agama yang benar, dan dialog edukasi yang berkelanjutan menjadi semakin penting untuk merespon kesadaran ini.

PENUTUP

Berdasarkan analisis terhadap pengaruh media sosial dan *platform digital* terhadap pemahaman agama Islam di kalangan generasi Z, dapat disimpulkan bahwa generasi ini secara luas menggunakan media sosial sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang agama Islam.

1. Mayoritas responden menggunakan platform TikTok, yang menawarkan beragam konten dan pembelajaran mengenai agama Islam. Namun, meskipun media sosial memfasilitasi akses informasi tentang agama, generasi Z mengalami kesulitan membedakan informasi benar dan salah tentang agama Islam di media sosial, dan sering mendapatkan informasi yang bertentangan. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif seperti kesalahpahaman, keraguan, polarisasi, dan bahkan radikalisme.
2. Generasi Z menyadari pentingnya literasi digital sebelum mengonsumsi informasi tentang agama Islam di media sosial dan *platform digital*. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi literasi digital, penyediaan konten agama yang benar, dan dialog edukasi yang berkelanjutan untuk membantu generasi Z memahami agama Islam secara komprehensif dan kontekstual.
3. Penting bagi generasi Z untuk menggunakan media sosial dan *platform digital* secara bertanggung jawab dan bijak dalam mempelajari agama Islam. Upaya edukasi dan penyediaan konten yang kredibel perlu dilakukan untuk membantu generasi Z memahami agama Islam dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiguna, Baskoro, and Bramastia Bramastia. "Pandangan Al-Qur'an Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sains." *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 10, no. 2 (December 10, 2021): 138. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v10i2.57257>.
- Adinegoro, Kurnia Rheza Randy. "Relasi Media Sosial Dan Pasar Dalam Perubahan Nilai Publik Mengenai Pengaruh Dakwah Di Media Sosial Terhadap Pandangan Gaya Hidup Halal." *Halal Research Journal* 2, no. 1 (March 2, 2022): 1–7. <https://doi.org/10.12962/j22759970.v2i1.214>.
- Agung, Sholihin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMPN 1 Cibusah Bekasi." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (August 25, 2021): 1429–37. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.256>.
- Agus Sulisty, and Ismarti. "Urgensi Dan Strategi Penguatan Literasi Media Dan Digital Dalam Pembelajaran Agama Islam." *At Turops: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (January 5, 2022): 51–61. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i2.75>.
- Akmaliyah, Akmaliyah, Irfan Addriadi, Eghy Farhan Nugraha, and Indra Gunawan. "Sosialisasi Dan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pembacaan Terjemah Al-Qur'an Bahasa Sunda Pada Kegiatan Pengajian Majelis Taklim." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 19, no. 1 (June 30, 2022): 46–59. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i1.17670>.
- Anwar, Andi Saefulloh, Kardi Leo, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (August 3, 2022): 3044–52. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.795>.
- Arianto, Bambang. "Pemanfaatan Aplikasi Drone Emprit Academic Dalam Menganalisis Opini Publik Di Media Sosial." *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)* 2, no. 2 (December 31, 2020): 177–91. <https://doi.org/10.24076/jspg.v2i2.415>.
- Azis, Taufiq Nur. "Strategi Pembelajaran Era Digital." *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* 1, no. 2 (2019): 308–18. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/512>.
- Cahyani, Intan Putri, and Yuliani Widianingsih. "Digital Storytelling Dan Social Listening : Tren Aktivitas Kehumasan Perguruan Tinggi Dalam Pengelolaan Media Sosial." *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 8, no. 1 (February 28, 2020): 39. <https://doi.org/10.30659/jikm.v8i1.9292>.
- Fakhrurroji, Moch., Ridwan Rustandi, and Busro Busro. "Bahasa Agama Di Media Sosial: Analisis Framing Pada Media Sosial 'Islam Populer.'" *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 2 (December 3, 2020): 203–34. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i2.294>.
- Harmi, Hendra. "Analisis Tingkat Pemahaman Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) Di Kabupaten Musirawas Utara Sumatera Selatan." *Akademika* 11, no. 01 (June 29, 2022): 1–12. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i01.1636>.
- Hartama, Dedy, Surya Darma, and Abdi Rahim Damanik. "Penguatan Literasi Digital Bagi DAI MUI Kota Pematangsiantar." *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 01 (July 1, 2022): 56–63. <https://doi.org/10.35447/prioritas.v4i01.551>.
- Haziroh, Awanis Linati, Diana Aqmal, Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra, and Suhita Whini Setyahuni. "'Diasuh' Program Pelatihan Pembentukan Brand Image Toko Online Anak-Anak Panti Asuhan Riyaadlul Jannah." *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (October 14, 2022): 549. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i3.779>.
- Khoeriyah, Yayah, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. "Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi Dan Relevansinya Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia."

- JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (July 9, 2022): 2523–32. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.708>.
- Khotimah, Fida, M. Kholil Nawawi, and Abrista Devi. “Pengaruh Pemahaman Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Ciomas.” *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5, no. 2 (August 20, 2022): 163–68. <https://doi.org/10.47467/as.v5i2.1935>.
- Kosasih, and Endang Kurniawan. *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya Di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya, 2019.
- Kurniasari, Rizky Laili, and Burhanudin Burhanudin. “Faktor Prediktor Social Commerce Intention.” *Jurnal Manajemen Maranatha* 22, no. 1 (November 28, 2022): 27–40. <https://doi.org/10.28932/jmm.v22i1.5074>.
- Mirawati, Mirawati, Nur Oktavianty, Muh. Judrah, Safaruddin Safaruddin, and Akbar Akbar. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik.” *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 1 (February 28, 2023): 35–40. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.106>.
- Muis, Muhammad Aufa, Fatma Zahra, and Ahmad Madany. “Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif Islam.” *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 1 (January 1, 2024): 493–96. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1807>.
- Mustofa, Mustofa, and B. Heni Budiwati. “Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan Di Zaman Now.” *Pustakaloka* 11, no. 1 (June 30, 2019): 114. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>.
- Musyirifin, Ilmi Mu’min, Muhammad Faiz Andeaz Fawwaz, Indah Maesaroh, and Hasse Jubba. “Upaya Perwujudan Moderasi Beragama Di Kalangan Siswa Melalui Buku Teks.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (December 2, 2022): 315–32. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i2.545>.
- Nabila Putri, Safa, and Ziske Maritska. “Down Syndrom Dalam Islam.” *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine* 1, no. 1 (August 31, 2022): 1–8. <https://doi.org/10.55116/SPICM.V1I1.1>.
- Ramadhan, Moh. Helmy Najih, and Achsanania Hendratmi. “Moslem Millennials Donor Intention Through Donation-Based Crowdfunding In Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 10, no. 1 (January 31, 2023): 41–56. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20231pp41-56>.
- Sa’idy, and Heni Verawati. “Eksistensi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Moderasi Agama.” *TAFAHUS: JURNAL PENGKAJIAN ISLAM* 2, no. 1 (July 27, 2022): 17–25. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.14>.
- Salim, Ahmad, and Umi Hidayatun. “Peran Tokoh Agama Dalam Edukasi Al-Qur’an Di Dusun Karanggede Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta.” *Arfannur* 2, no. 2 (December 23, 2021): 133–44. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i2.454>.
- Sari, Septi Puspita, and Joko Pamungkas. “Penerapan Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Agama Islam Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (December 20, 2022): 7253–63. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2872>.
- Taqiuddin, Muhammad. “Hubungan Islam Dan Sains: Tawaran Syed Muhammad Naquib Al-Attas.” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 1 (April 18, 2021): 81. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v22i1.7216>.